

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kata media berasal dari bahasa *latin* “*medius*” yang berarti tengah, pengantar atau perantara. Sedangkan dalam bahasa arab, media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi (Arsyad, 2011).

Media juga dapat dipahami sebagai bahan atau alat yang menjadikan seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan atau keterampilan. Saat ini media mempunyai andil besar dalam kehidupan manusia, bahkan media sudah menjadi bagian dari kehidupan itu sendiri. Media menjadi alat untuk menyalurkan pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh narasumber atau komunikator kepada sasaran atau penerima pesan yang biasa disebut komunikan.

Hampir semua kalangan menggunakan bahkan membutuhkan media untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Berbagai jenis bentuk media, baik cetak, penyiaran, maupun *online*, memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat, semakin hari telah menjadikan media sebagai kebutuhan penting dalam masyarakat yang tak dapat ditawar lagi. Media massa sendiri dikatakan menjadi

pilar keempat sebuah negara setelah lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif yaitu sebagai kontrol sosial dari keempat lembaga tersebut. Itulah mengapa media memegang peranan penting dalam masyarakat.

Selain sebagai sarana pemenuhan informasi, fungsi dari media yang lainnya menurut Mc Quail juga sebagai mobilisasi. Maksud fungsi mobilisasi ini adalah media memiliki tanggung jawab atau tujuan untuk menyebarkan informasi dan mengampanyekan berbagai hal dalam bidang ekonomi, politik, negara, agama, dan permasalahan lain yang dianggap penting di masyarakat (Fitri, 2018). Salah satu hal penting yang harus diangkat oleh media adalah tentang disabilitas.

Berdasarkan rekap Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Sosial, pada 2010 ada sekitar 11 juta masyarakat Indonesia yang memiliki disabilitas, sekitar 10 persen dari populasi Indonesia (ILO, 2014: 2). Dari jumlah tersebut, sangat jarang terlihat karakter atau isu disabilitas diangkat di media baik dalam acara fiksi maupun berita. Melansir dari *kompas.com*, isu disabilitas kurang mendapat perhatian media, mereka cenderung diabaikan. Data ini berdasarkan arsip Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) dalam rentang 2011-2016, tercatat hanya 89 pemberitaan tentang disabilitas.

Bertahun-tahun kebanyakan media di Indonesia belum melihat disabilitas setara dengan non-disabilitas. Media memandang disabilitas sebagai orang lemah dan kaum tak berdaya. Disabilitas dilihat sebagai petaka yang didapatkan oleh seseorang. Isu disabilitas kurang mendapat perhatian media, mereka cenderung diabaikan. Media seharusnya menjadi corong wahid disabilitas untuk

menyampaikan hak dan aspirasinya. Media mestinya menjadi ruang dominan yang mempertemukan warga difabel dengan non-difabel.

Penyandang disabilitas juga kerap ditampilkan dalam narasi inspiratif atau bernada kasihan. Media mengagungkan pencapaian disabilitas dalam melampaui segala macam keterbatasannya. Dari cara pandang media yang begitu dominan, menghasilkan pemberitaan tentang disabilitas yang mengarah diskriminatif. Menampilkan representasi keliru terhadap kaum disabilitas yang seharusnya bisa digambarkan sebagai subjek yang berdaya.

Narasi inspiratif yang menautkan fokusnya terhadap suatu pencapaian oleh disabilitas, justru membuat media lupa membahas lingkungan fisik dan sosial yang mempersulit hidup mereka. Padahal, pemberitaan disabilitas dianggap penting ketika pemberitaannya sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh kaum disabilitas. Artinya, jangan sampai pemberitaan tersebut malah memberikan misrepresentasi bagi mereka.

Di Indonesia sendiri, masih banyak hal yang membuat kaum disabilitas tidak leluasa dan mandiri dalam beraktifitas, salah satunya struktur. Masih banyak ruang-ruang publik yang tidak ramah disabilitas, padahal sudah ada Undang-Undang tentang pembangunan gedung yaitu Undang-Undang No.28 tahun 2002 yang mengatur secara jelas bahwa fasilitas harus aksesibel bagi penyandang disabilitas. Pasal 27 menyatakan fasilitas harus mudah, aman, dan menyenangkan terutama bagi para penyandang disabilitas.

Adapun pasal 5 dalam Undang-Undang N0.4 tahun 1997 tentang Penyandang Disabilitas menyatakan bahwa setiap penyandang disabilitas memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan. Pasal 6 mempertegas bahwa penyandang disabilitas memiliki berbagai hak seperti pendidikan, pekerjaan, perlakuan yang sama, aksesibilitas dan rehabilitasi (Jurnalposmedia, 2019 : 53).

Realitas kehidupan kaum disabilitas relatif sedikit yang digambarkan oleh media, sehingga terjadi seperti ada sekat antara disabilitas dan non-disabilitas. Selain itu, penyampaiannya pun, ketika diangkat oleh media terkadang silap. Ada penggambaran yang tidak tepat atau bahkan tidak adil pada penyandang disabilitas yang berdampak pada posisi sosial mereka (Haller, Beth. 2013).

Pemikiran masyarakat terhadap disabilitas seringkali luput dari kenyataan yang terjadi. Mereka melihat dari apa yang diberitakan oleh media tanpa mengetahui sisi lain yang dialami disabilitas tersebut. Berita yang bernada kasihan biasanya menjadikan masyarakat berpikiran bahwa ketidakmampuan atau keterbatasan (disabilitas) seseorang itu bersifat alamiah dan menempel pada diri individu.

Isu kelompok yang terpinggirkan bisa lebih dibicarakan oleh masyarakat dengan cara media lebih banyak menggiatkan isu tersebut muncul di publik. Seperti halnya media online Tempo.co yang melakukannya dengan membuat rubrik khusus difabel. Tempo.co merupakan media *mainstream* pertama di Indonesia yang memiliki rubrik khusus difabel. Hal tersebut diungkapkan oleh

Slamet Thohari yang merupakan dosen di Jurusan Sosiologi Universitas Brawijaya Malang dalam tulisannya di remotivi. Ia juga merupakan seorang tuna daksa yang ikut mendirikan Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya. Apa yang dilakukan oleh Tempo.co ini tentu akan menjadi sangat bermanfaat bagi perjuangan kelompok disabilitas yang selama ini terbungkam suaranya.

Tempo.co menghadirkan gambaran lain disabilitas di media. Dunia jurnalisme di Indonesia mengalami sebuah kemajuan dengan mengangkat dan menjadikan isu disabilitas sebagai sebuah rubrik khusus. Bukan hanya itu, Tempo.co membungkus isu disabilitas dengan cara berbeda, tidak seperti berita pada biasanya. Bukan hanya sekedar objek kasihan atau objek inspirasi, Tempo.co mengulasnya dengan lebih menarik.

Salah satu berita tempo yang ditulis Nilawaty, pada tahun 2019 menggambarkan sebuah bentuk pendidikan literasi kepada masyarakat mengenai disabilitas, yang saat ini belum banyak mengetahui tentang disabilitas sendiri, khususnya di Indonesia. Berita lain yang acap kali tampil di rubrik difabel Tempo.co yaitu berita mengenai penyandang disabilitas yang bisa mengerjakan sesuatu hal yang biasa yang selama ini sering dikerjakan oleh orang biasa. Hal ini menjadi krusial, mengingat selama ini penyandang disabilitas kerap dianggap tidak mampu melakukan hal-hal tertentu.

Kedua berita dari Tempo ditulis dengan sewajarnya dan tidak ada yang dilebih-lebihkan. Tidak ada kalimat yang bernada kasihan atau menjadikan

disabilitas sebagai objek inspirasi. Dalam berita tersebut tersirat tujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa penyandang disabilitas sama halnya seperti kita, mereka juga bisa menjadi seorang barista.

Menurut Williard C. Bleyer dalam *Newspaper Writing and Editing* menulis, berita adalah sesuatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, karena dia menarik minat atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena dia dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut (Sumadiria, 2005: 64).

Tempo.co menjadi media yang menarik untuk diteliti terkait dengan pemberitaan disabilitas yang ada di dalamnya. Dengan latar belakang tersebut, peneliti mencoba menyorot disabilitas sebagai kaum yang sering terbelenggu stigma masyarakat dan jarang mendapatkan tempat layak di media.

Rubrik difabel pada media online Tempo.co sudah memiliki ciri yang berbeda dengan mengangkat isu khusus tentang disabilitas. Tempo.co juga memberi contoh bagaimana seharusnya memberitakan kaum marjinal, termasuk penyandang disabilitas. Untuk itu, penulis melakukan penelitian ini guna mengetahui pandangan anggota Jurnalposmedia yang juga sebagai sarana penyampaian informasi dalam di dunia kampus dan mengajak siapapun untuk berpartisipasi dalam menyuarakan persoalan yang kerap dihadapi oleh orang-orang yang terpinggirkan.

Jika biasanya penelitian lain mengangkat tentang aksesibilitas penyandang disabilitas, maka di sini peneliti lebih fokus kepada pemberitaannya di media massa. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa narasi dari subjek yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif.

Topik penelitian ini memiliki keterkaitan dengan kajian ilmu bidang jurnalistik, dan diharapkan menjadi pembelajaran baik bagi praktisi atau akademisi dalam bidang jurnalistik. Pemberitaan mengenai disabilitas secara utuh akan menjadi langkah untuk merepresentasi penyandang disabilitas yang didasari kesadaran atas hak-hak mereka, bukan rasa kasihan.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini dibatasi pada “Bagaimana Pandangan Anggota Jurnalposmedia Mengenai Rubrik Difabel pada Media Online Tempo.co”. Hal ini dilakukan supaya penelitian ini terarah dan tidak keluar dari pokok permasalahan, dengan fokus penelitian sebagaimana di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Seleksi Anggota Jurnalposmedia Mengenai Rubrik Difabel pada Media Online Tempo.co?
2. Bagaimana Interpretasi Anggota Jurnalposmedia Mengenai Rubrik Difabel pada Media Online Tempo.co?
3. Bagaimana Reaksi Anggota Jurnalposmedia Mengenai Rubrik Difabel pada Media Online Tempo.co?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang Pandangan Anggota Jurnalposmedia Mengenai Rubrik Difabel pada Media Online Tempo.co. Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pandangan Anggota Jurnalposmedia dengan adanya rubrik difabel yang secara khusus memberitakan tentang disabilitas pada media online Tempo.co. Dimana nantinya peneliti akan mengetahui seberapa penting Rubrik Difabel dalam memberikan informasi tentang disabilitas dan manfaat bagi anggota Jurnalposmedia.

1. Untuk Mengetahui Seleksi Anggota Jurnalposmedia Mengenai Rubrik Difabel pada Media Online Tempo.co
2. Untuk Mengetahui Interpretasi Anggota Jurnalposmedia Mengenai Rubrik Difabel pada Media Online Tempo.co
3. Untuk Mengetahui Reaksi Anggota Jurnalposmedia Mengenai Rubrik Difabel pada Media Online Tempo.co

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pijakan dalam proses pengembangan ilmu-ilmu komunikasi jurnalistik dan memberi pengetahuan baru sehingga bisa dijadikan sebagai tambahan literatur.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi dunia ke-jurnalistikan secara praktis di kalangan mahasiswa, insan media, institusi media, dalam hal mengangkat isu disabilitas. Penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat kepada masyarakat umum, bahwa stigma disabilitas tidak selalu buruk atau terpinggirkan.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian, maka peneliti melakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk dijadikan sebuah acuan dan perbandingan sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih jelas dan memperkuat alasan kelayakan penelitian, diantaranya :

Gusrendrea, 2017. Peran Media Online dalam Memenuhi Aksesibilitas Informasi Publik Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Bandung (Studi Kasus pada Media Online www.bbc.com). Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat guna merubah perilaku mereka dan melihat sejauh mana peran media online dalam memberikan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh informasi. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui peran media terhadap penyandang disabilitas. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah

paradigma interpretative dengan pendekatan studi kasus. Adapun teori dari penelitian ini menggunakan dua teori, yaitu teori perbedaan individual (Individual Differences) dan Teori Stimulus-Organism-Respons (SOR).

Apny. Hasfi, 2019. Framing Pemberitaan Isu Disabilitas dalam Media Online Suaramerdeka.com. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis framing terhadap isu disabilitas dalam Media Online Suaramerdeka.com. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Suaramerdeka.com membingkai isu disabilitas dalam pemberitaan, yang menunjukkan Suaramerdeka.com menempatkan disabilitas bukan sebagai pihak yang kuat. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Adapun teori yang dipakai adalah teori konstruksionisme yang dikenalkan oleh Peter L. Barger.

Siregar. Sulistyani, 2019. Resepsi Khalayak terhadap Karakter Difabel dalam Film Wonder. Metode penelitiannya adalah menggunakan paradigma interpretif dengan metode analisis resepsi dengan subjek penelitian khalayak aktif baik yang tergolong difabel atau non-difabel yang telah menonton Film Wonder. Hasil penelitian menunjukkan pemaknaan informan terhadap karakter difabel berbeda-beda. Pemaknaan yang berbeda dihasilkan dari pengalaman dan kehidupan informan. Penelitian ini menggunakan 3 teori, yaitu teori penerimaan pesan, teori stereotip dan teori representasi.

Trifena, 2016. Persepsi Pelajar Mengenai Program Acara Ini Talkshow di Net TV (Studi Kasus pada Pelajar MAN 2 Kota Bandung). Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengungkapkan bagaimana persepsi pelajar MAN 2 Kota Bandung terhadap program acara Ini Talkshow. Paradigma yang digunakan adalah paradigma *postpositivisme* dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pelajar terhadap program acara Ini Talkshow sangat positif yaitu menyukai acara tersebut. Selain itu pelajar juga jadi menyukai program lain yang ada di Net tv.

Ridwanto, 2017. Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Tabloid Washilah Sebagai Media Informasi (Studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa fakultas dakwah & komunikasi UIN Alauddin Makassar terhadap keberadaan tabloid Washilah dan berita yang diangkat sebagai media informasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berorientasi lapangan (*field research*) dengan pendekatan keilmuan jurnalistik.

Teori yang digunakan adalah teori *uses and gratification*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa telah merasa terpenuhi dengan informasi yang diberitakan oleh tabloid washilah namun masa penerbitan tabloid cukup lama sehingga mahasiswa kurang update dengan berita yang terjadi di lingkungan kampus. Dari segi berita tabloid washilah memberikan informasi secara menyeluruh dan memberikan kepuasan terhadap mahasiswa.

Tohari, 2014. Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memberikan pengukuran pada tingkatan atau suatu ciri tertentu dan mengambil metode sampling clustering pada beberapa tempat yang mewakili. Tujuan dari penelitian ini sejauh mana fasilitas di Kota Malang dapat diakses oleh penyandang disabilitas dan bagaimana orang menilai penyandang disabilitas. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hampir semua fasilitas publik tidak aksesibel dan hanya sedikit yang menyediakan fasilitas yang aksesibel. Masyarakat Malang juga masih melihat penyandang disabilitas sebagai objek kasihan.

Faisal, 2019. Mahasiswa tentang unggahan infografis pada media online Mojok.co: Penelitian kualitatif pada anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretative. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan informasi mengenai pemberitaan melalui unggahan infografis. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretatif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teori dalam penelitian ini menggunakan teori persepsi.

Table 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Judul	Metode, Tujuan, Paradigma, Pendekatan dan Teori	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Pratama Ari Gusrendrea (2017) Peran Media Online dalam Memenuhi Aksesibilitas Informasi Publik Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Bandung (Studi Kasus pada Media Online www.bbc.com)	Metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran media dalam memberikan aksesibilitas penyandang disabilitas untuk mengakses informasi. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma interpretative dengan pendekatan studi kasus. Adapun teori dari penelitian ini menggunakan dua teori, yaitu teori perbedaan individual (Individual Differences) dan Teori Stimulus-Organism-Respons (SOR).	Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media online bbc.com sudah memberikan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dengan merekomendasikan berbagai perangkat lunak yang bisa digunakan untuk membuka akses bagi penyandang disabilitas.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pembahasannya. Penelitian ini lebih condong membahas aksesibilitas disabilitas untuk mendapatkan informasi. Sedangkan penulis meneliti pandangan mahasiswa mengenai media yang membahas disabilitas.
2	Nadine Alvira Apny, Nurul Hasfi (2019)	Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan	Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana	Perbedaan dalam penelitian ini pada metode

	<p><i>Framing</i> Pemberitaan Isu Disabilitas dalam Media Online Suaramerdeka.com</p>	<p>metode analisis framing terhadap isu disabilitas dalam Media Online Suaramerdeka.com Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana Suaramerdeka.com membingkai isu disabilitas dalam pemberitaan disabilitas. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Adapun teori yang dipakai adalah teori konstruksionisme yang dikenalkan oleh Peter L. Barger.</p>	<p>Suaramerdeka.com membingkai isu disabilitas dalam pemberitaan, yang menunjukkan Suaramerdeka.com menempatkan disabilitas bukan sebagai pihak yang kuat.</p>	<p>yang digunakan yaitu analisis <i>framing</i> sedangkan peneliti menggunakan studi deskriptif. Penelitian ini juga sama-sama membahas tentang isu yang diangkat oleh suatu media.</p>
3	<p>Revi Andrian Siregar, Hapsari Dwiningtyas Sulistyani (2019) Resepsi Khalayak terhadap Karakter Difabel dalam Film Wonder.</p>	<p>Metode penelitiannya menggunakan paradigma interpretif dengan metode analisis resepsi dengan subjek penelitian khalayak aktif baik yang tergolong difabel atau non-difabel yang telah menonton Film Wonder. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan pemaknaan informan terhadap karakter difabel berbeda-beda. Pemaknaan yang berbeda tersebut dihasilkan dari pengalaman dan kehidupan informan yang berbeda pula.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada medianya. Penelitian ini menggunakan film sebagai media yang diteliti, sedangkan media yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti adalah media online.</p>

		bagaimana masyarakat memaknai karakter difabel yang ada dalam Film Wonder. Penelitian ini menggunakan 3 teori, yaitu teori penerimaan pesan, teori stereotip dan teori representasi.		Perbedaan dari segi subjek juga yaitu khalayak dan mahasiswa.
4	Risma Trifena (2016) Persepsi Pelajar Mengenai Program Acara “Ini Talkshow” di Net Tv (Studi Kasus pada Pelajar MAN 2 Kota Bandung)	Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengungkapkan bagaimana persepsi pelajar MAN 2 Kota Bandung terhadap program acara Ini Talkshow. Paradigma yang digunakan adalah paradigma <i>postpositivisme</i> sedangkan pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pelajar terhadap program acara Ini Talkshow sangat positif yaitu menyukai acara tersebut. Selain itu pelajar juga jadi menyukai program lain yang ada di Net tv.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan studi kasus sedangkan peneliti menggunakan studi deskriptif. Kemudian penelitian ini sama-sama membahas tentang pandangan atau persepsi.
5	Ridwanto (2017) Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Tabloid Washilah Sebagai Media Informasi (Studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar)	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa fakultas dakwah & komunikasi UIN Alauddin Makassar terhadap keberadaan tabloid Washilah dan	Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa telah merasa terpenuhi dengan informasi yang diberitakan oleh tabloid washilah namun masa penerbitan tabloid cukup lama sehingga mahasiswa kurang update	Perbedaan penelitian ini terletak pada media yang dijadikan bahan penelitian. Namun penelitian ini sama-sama membahas tentang persepsi mahasiswa.

		<p>berita yang diangkat sebagai media informasi.</p> <p>Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berorientasi lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan keilmuan jurnalistik.</p> <p>Teori yang digunakan adalah teori <i>uses and gratification</i>.</p>	<p>dengan berita yang terjadi di lingkungan kampus.</p> <p>Dari segi berita tabloid washilah memberikan informasi secara menyeluruh dan memberikan kepuasan terhadap mahasiswa.</p>	
6	<p>Thohari, Slamet (2014)</p> <p>Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memberikan pengukuran pada tingkatan atau suatu ciri tertentu dan mengambil metode sampling clustering pada beberapa tempat yang mewakili.</p> <p>Tujuan dari penelitian ini sejauh mana fasilitas di Kota Malang dapat diakses oleh penyandang disabilitas dan bagaimana orang menilai penyandang disabilitas.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah hampir semua fasilitas public tidak aksesibel dan hanya sedikit yang menyediakan fasilitas yang aksesibel.</p> <p>Masyarakat Malang juga masih melihat penyandang disabilitas sebagai objek kasihan.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan serta hasil penelitiannya.</p> <p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang disabilitas dan juga tentang pandangan.</p>
7	<p>Faisal, Imam Rachmat (2019)</p> <p>Mahasiswa tentang unggahan infografis pada media online mojok.co:</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretative. Tujuan dari penelitian ini</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan pandangan mahasiswa terhadap infografis mojok.co dari segi kognitif, afektif dan konitif</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada media onlinenya.</p> <p>Penelitian ini sama-sama</p>

	Penelitian kualitatif pada anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung	adalah untuk mengetahui dan memberikan informasi mengenai pemberitaan melalui unggahan infografis. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretatif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teori dalam penelitian ini menggunakan teori persepsi.	yaitu infografis mojok.co dapat difahami, menghibur dan dapat mempengaruhi.	meneliti tentang pandangan mahasiswa dan objeknya berada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
--	--	---	---	---

1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini didasarkan pada teori yang sesuai dengan konteks ini, yaitu teori persepsi. Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasi, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data (Sobur, 2003: 451). Persepsi juga merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera.

Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia. Persepsi merupakan stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra. Dengan kata lain, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan

integrated diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Menurut Mulyana (2014), persepsi meliputi *sensasi* (penginderaan) melalui alat-alat indera kita (indera pengecap, penglihatan, pencium, pendengar dan peraba), *atensi* dan *interpretasi*. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Sementara itu, Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken menyebutkan bahwa persepsi terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *seleksi*, *organisasi*, dan *interpretasi*. Seleksi mencakup sensasi dan atensi, sedangkan organisasi melekat pada interpretasi, yang dapat didefinisikan sebagai meletakkan suatu rangsangan bersama rangsangan lainnya, sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna (Mulyana, 2014: 181).

Menurut Sobur, persepsi terbagi ke dalam tiga komponen utama, diantaranya:

1. Seleksi, yaitu proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi, sehingga memiliki arti bagi seseorang. Interpretasi ini dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Selain itu, interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan

pengkategorian informasi yang diterimanya, yakni proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

3. Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsungnya proses seleksi dan interpretasi (Sobur,2003: 447)

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teori pada dasarnya hanya dijadikan sebagai pedoman awal untuk memahami konsep-konsep penting dan informasi mengenai fokus persoalan yang akan diteliti. Sehingga pembahasan teori pada landasan teoritis ini hanya sampai pada pengertian, yakni suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris (Moleong, 2011: 14). Pembahasan mengenai konsep persepsi di atas merupakan pola pikir atau cara kerja alur penelitian yang akan dilakukan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, jika dikaitkan dengan penelitian ini maka dimulai dari pengamatan anggota Jurnalposmedia dari rubrik difabel pada media online Tempo.co, di sini akan ditemukan beberapa perbedaan rubrik difabel dengan rubrik lainnya. Kecenderungan mereka dalam memilih dan membaca rubrik ini didasarkan atas perbedaan atau kesesuaian cara meliput berita tentang disabilitas. Tempo.co mengemas berita disabilitas dengan biasa tanpa ada unsur kasihan atau inspiratif.

Teori persepsi digunakan untuk menganalisis pandangan anggota Jurnalposmedia mengenai rubrik difabel pada media online Tempo.co. Setelah mereka mengamati, yang mencakup konten dan format penulisan berita secara

keseluruhan, maka mereka akan mulai memberikan tanggapan terhadap apa yang telah mereka amati tersebut. Di sini bisa dikatakan bahwa stimulus atau rangsangan mulai terbentuk, sehingga nantinya akan menciptakan sebuah pandangan atau persepsi.

Pada prosesnya, pembentukan persepsi itu sendiri akan melalui beberapa tahapan, seperti yang dikemukakan oleh Sobur (2003: 447), yakni tahap seleksi, interpretasi, dan reaksi. Pada tahap seleksi, anggota Jurnalposmedia akan mulai merasakan sensasi atau kesadaran sederhana yang dihasilkan oleh panca indera terhadap objek atau informasi yang diterimanya, dalam hal ini rubrik difabel. Selain sensasi, pada tahap seleksi juga akan memberikan atensi (perhatian), yakni proses secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Dalam hal ini adalah hal apa yang membuat anggota Jurnalposmedia tertarik dan memberikan perhatian lebih terhadap objek yang dilihatnya, misalnya dari segi isu atau angle berita dari rubrik difabel.

Pada tahap interpretasi, anggota Jurnalposmedia akan memberikan makna atau penafsiran terhadap informasi yang diterimanya. Anggota Jurnalposmedia akan memberikan penilaian terhadap rubrik difabel pada media online Tempo.co, dari berbagai aspek, baik itu konten maupun penulisan beritanya.

Pada tahap reaksi, respon akan diberikan anggota Jurnalposmedia terhadap objek yang dilihatnya (rubrik difabel pada media online Tempo.co) sebagai hasil dari dua tahapan di atas, yakni tahap seleksi dan interpretasi.

1.5.3 Kerangka Konseptual

1. Pandangan

Bimo Walgito (2010: 110) mempresentasikan bahwa pandangan memiliki tiga komponen yang membentuk sikap, yaitu:

- a. Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek.
- b. Komponen Afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek. Rasa senang merupakan hal positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif dan negatif.
- c. Komponen Konatif (komponen perilaku atau action component), adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek.

Pandangan dapat diartikan juga sebagai persepsi. Rakhmat (2018: 63) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada sesuatu yang telah terjadi. Karakteristik seseorang yang memberikan respons stimulus menentukan persepsi yang akan dihasilkan. Untuk menganalisa suatu hasil seseorang memerlukan suatu proses, dan suatu pandangan dibutuhkan untuk memberikan informasi dan memastikan suatu kebijakan.

Berdasarkan keterangan di atas, pandangan bisa dimaknai sebagai proses perbuatan memandang yang melahirkan wawasan dan pendapat. Dalam hal ini, hasil dari pandangan tersebut yaitu dari anggota Jurnalposmedia di mana mereka menyampaikan pendapat atau suatu tanggapan.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi seseorang yang sedang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

3. Media Online

Media online adalah sebuah perantara atau sarana penyampaian berita kepada khalayak melalui situs web yang terkoneksi internet, sehingga untuk mengaksesnya harus terdapat internet.

4. Rubrik

Rubrik yaitu suatu halaman dalam surat kabar atau media massa lainnya yang memuat berbagai informasi, berita atau opini.

5. Berita

Berita adalah sebuah informasi atau laporan menarik, terkini dan penting bagi masyarakat yang ditulis oleh wartawan kemudian dimuat di media baik itu cetak, online atau televise (Sumadiri, 2005: 65). Berita yang dipilih biasanya yang mengandung isu yang menarik sehingga membuat khalayak penasaran untuk ingin tahu.

6. Disabilitas

Disabilitas merupakan serapan kosakata bahasa inggris *disability* yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Menurut definisi UU No.8 Tahun 2016 pasal 1, penyandang disabilitas yaitu setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jalan A.H. Nasution No.105, Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap pemberitaan disabilitas pada rubrik difabel, karena mahasiswa jurnalistik mempunyai korelasi dengan penelitian yang penulis ambil yaitu tentang pemberitaan disabilitas pada rubrik difabel media online Tempo.co.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma melambangkan cara pandang dalam memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan apa yang dianggap berarti, absah, serta masuk akal. Paradigma memiliki karakter normatif, serta menunjukkan kepada para peneliti apa yang semestinya dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini bersifat subjektif, konstruktivisme menganggap manusia “bebas dan aktif dalam berperilaku dan memaknai realitas sosial” (Krisyantono, 2010: 55). Pemaknaan terhadap realitas yang dimaksud di sini adalah pandangan anggota Jurnalposmedia yang dibentuk dari penerimaan dan pemahaman mereka tentang pemberitaan disabilitas.

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis digunakan untuk melihat respon mahasiswa (persepsi) yang telah membaca berita di rubrik difabel pada media online Tempo.co. Adapun persepsi yang nantinya akan dimunculkan

mengenai persepsi anggota Jurnalposmedia mengenai rubrik difabel pada media online Tempo.co. Persepsi ini ditinjau berdasarkan pengalaman langsung yang dialami anggota Jurnalposmedia dalam membaca berita disabilitas.

Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menekankan pada proses interaksi komunikasi antara individu dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif ini berguna untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan dan sebagainya (Dewi, 2016: 16).

Penelitian ini dianggap cocok menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana suatu prosedur penelitiannya akan menghasilkan data deskriptif berupa narasi, lisan atau perilaku dari subjek yang diamati. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif dari anggota Jurnalposmedia mengenai pandangannya terhadap pemberitaan disabilitas pada rubrik difabel di media online Tempo.co. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti berharap dapat menjelaskan pandangan anggota Jurnalposmedia mengenai adanya rubrik khusus yang membahas mengenai disabilitas.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana penelitian deskriptif ini memaparkan situasi atau peristiwa dengan bentuk narasi. Langkahnya dimulai dengan menyusun bagian-bagian sesuai dengan kualifikasinya. Setelah itu, bagian yang sudah tersusun itu dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk tipologi yang berkaitan dengan

pemikiran peneliti, metode deskriptif sifatnya menghimpun informasi aktual secara rinci (Rakhmat, 2009: 25).

Peneliti menggali informasi dari informan sehingga didapatkan data yang dapat menggambarkan gejala yang ada, dengan mengidentifikasi masalah kemudian memaparkannya secara sistematis dan akurat. Dengan metode ini dimaksudkan untuk menyajikan data berbentuk narasi tentang pandangan anggota Jurnalposmedia terhadap rubrik difabel pada media online Tempo.co secara sistematis dan logis.

Data yang dihasilkan merupakan data yang bersifat deskriptif, bukan data angka. Sesuai dengan tujuan penelitian bahwa hasil dari penelitian ini adalah ingin mengetahui mengenai tiga hal yang sebelumnya telah dijelaskan pada sub-bab tujuan penelitian. Yaitu mengenai pengungkapan seleksi, interpretasi, dan reaksi anggota Jurnalposmedia yang telah membaca berita di rubrik difabel Tempo.co.

Pengungkapan seleksi, interpretasi serta reaksi mahasiswa didapatkan dari hasil wawancara bersama informan. Jawaban-jawaban mengenai tujuan penelitian dapat menghasilkan data berupa kata-kata yang deskriptif yang biasa muncul pada penelitian kualitatif.

Rakhmat (2009: 24-26) memaparkan bahwa penelitian deskriptif hanya memaparkan keadaan dan peristiwa saja tanpa memecahkan atau mendeskripsikan suatu hubungan antar variabel, tidak menguji sebuah hipotesis atau membuat suatu prediksi suatu kondisi. Penelitian deskriptif sering timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian sehingga perlu diadakan suatu penelitian.

Topik yang diangkat tentu menarik, karena isu disabilitas jarang diangkat oleh media, sedangkan Tempo.co menjadikannya sebagai rubrik untuk membahas khusus mengenai disabilitas. Sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti persepsi mahasiswa mengenai adanya rubrik difabel pada media online Tempo.co.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu data yang dihasilkan dari proses persepsi berupa seleksi, interpretasi dan reaksi. Data yang telah didapatkan adalah data yang sifatnya bukan bilangan karena yang diteliti adalah “pandangan” yang tidak bisa diuraikan dengan angka dan data tersebut telah mencukupi seluruhnya.

1.6.4.2 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan mahasiswa jurnalistik khususnya anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapatkan melalui sumber kedua (biasanya diperoleh dari dokumen atau buku). Fungsi dari data sekunder ini adalah untuk melengkapi data primer, namun bisa jadi data utama saat data primer sulit untuk didapatkan (Krisyantono, 2010: 41).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi literatur atau bacaan terdahulu yang didapatkan peneliti termasuk laporan peneliti sebelumnya yang berupa arsip. Buku, tulisan, serta karya ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang diteliti juga bisa dijadikan sebagai sumber data sekunder.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Analisis

1.6.5.1 Informan

Untuk mendapatkan informasi dan data, maka dalam penelitian ini perlu ada informan yang dapat mendukung dan membantu kepada proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, biasanya yang menjadi informan adalah subjeknya adalah manusia. Adapun informan dalam penelitian ini adalah anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Informan adalah orang yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan fokus penelitian. Maka peneliti memilih beberapa anggota Jurnalposmedia yang pernah menulis atau membaca berita tentang disabilitas karena sesuai dengan fokus penelitian.

1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian didasarkan pada penguasaan permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi secara lengkap kepada peneliti. Maka dari itu, hal yang pertama peneliti lakukan adalah mencari anggota Jurnalposmedia yang pernah menulis atau membaca berita tentang disabilitas. Yang kedua adalah memastikan bahwa anggota Jurnalposmedia yang dipilih mempunyai pengalaman dalam menulis berita atau

informasi tentang disabilitas, kemudian dipastikan informan tersebut bersedia diwawancara dan mau memberikan informasinya.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data, karena penelitian ini bersifat kualitatif maka akan lebih banyak menggunakan teknik wawancara, observasi, dan metode *library research* studi perpustakaan dan studi dokumentasi (Afifuddin, 2018: 131).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara komunikator atau pewawancara dengan seseorang yang menjadi komunikan atau responden guna mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukannya via telepon atau media komunikasi lain.

Pada prosesnya, peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur karena menurut peneliti wawancara model ini lebih terarah dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, selain itu peneliti juga bisa mengembangkan kembali pertanyaan lain sehingga dapat menghasilkan data-data yang valid.

2. Studi Pustaka

Metode studi pustaka yaitu proses pengumpulan data dengan cara mengambil dari pustaka sebagai penunjang bahan penelitian. Teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli sebagai konsep dasar dan alat untuk

menganalisis penelitian merupakan bagian dari studi pustaka yang akan dikumpulkan oleh peneliti.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dicapai dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Afifuddin, 2018 : 143). Dalam penelitian ini, upaya yang akan dilakukan penulis untuk memenuhi pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sumber yaitu berupa hasil wawancara dan observasi maupun dokumen-dokumen yang diperoleh dari anggota Jurnalposmedia.

Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987 : 331). Maka penulis akan melakukan beberapa cara yaitu dengan: (1) membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikannya. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan, gambar, foto, dokumen, laporan dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data hasil wawancara yang berhubungan dengan pandangan mahasiswa terhadap rubrik difabel pada media online Tempo.co yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber lalu kemudian disusun, dikaji serta ditarik kesimpulan kemudian dianalisa menggunakan analisis deskriptif.

Prinsip pokok teknik analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Penelitian ini akan menggunakan model analisis Miles dan Haberman yang mengutarakan bahwa analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai sampai datanya jenuh. Adapun prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Cara ini dilakukan dengan membaca kembali data yang ada sehingga peneliti mengetahui apakah data yang dibutuhkan sudah lengkap atau belum dan menemukan data yang sesuai dengan penelitian kemudian mengkategorikan data secara tersusun sehingga ditemukan data yang akan digunakan atau tidak. Hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Pada tahap ini penulis akan melakukan pengelompokkan dan meringkas data hasil wawancara. Memisahkan antara data yang akan digunakan dan data yang tidak terpakai, kemudian penulis menyusun catatan-catatan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang dapatkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian deskriptif kualitatif digambarkan dalam bentuk teks narasi. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi sehingga menghasilkan data yang terperinci dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini memudahkan peneliti dalam menggabungkan informasi dan merencanakan tahap penelitian selanjutnya.

Setelah data direduksi, kemudian diorganisasikan antara kelompok satu dengan kelompok data yang lain dalam bentuk narasi. Penyajian data diyakini akan membantu proses analisis beraneka ragam perspektif yang menumpuk dalam penelitian kualitatif. Penulis kemudian mengaitkan kelompok data sesuai dengan kategori teori yang digunakan.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Sebelum diambil kesimpulan, peneliti akan melakukan sinkronisasi antara data dengan bukti data yang ditemukan dan melihat kembali data mentahannya baru kemudian setelah data dianggap kuat dan dapat dipertanggung jawabkan maka diperoleh lah kesimpulan akhir. Pada tahap ini, setelah verifikasi data kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahapan sebelumnya.